

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdiri MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pada tanggal 17 Agustus 1983, Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus didirikan bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-31. Hari lahir Yayasan Nurul Ulum Jekulo Kudus juga diperingati pada hari itu, yang menjadi dasar perancangan logo MA NU Nurul Ulum. Lingkaran 8 yang melambangkan bulan dan tanggal 17, yang digambarkan dengan 17 buah sayap.<sup>1</sup>

Tidak ada yang berusaha mendaftar di Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus selama tiga tahun pertama keberadaannya. Karena belum ada yang percaya, sehingga belum berani menyekolahkan anaknya ke MA NU Nurul Ulum yang notabennya tidak memiliki gedung, mahasiswa, atau lokasi fisik. Dan pada akhirnya dengan merekrut lulusan MTS NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Siswa dipersilakan untuk mendaftar dengan tidak membayar biaya gedung dan uang pendaftaran jika mereka tidak dapat melanjutkan ke tingkat SMA/MA. Dengan adanya usaha ini, berhasil merekrut 57 anak dengan persyaratan anak tersebut telah bersekolah di MAN 1 Conge Ngembalrejo Kudus (sebelumnya MAN Filial Purwodadi), akhirnya inisiatif ini berhasil. Mereka belajar di MA NU Nurul Ulum pada sore hari dan di MAN 1 Kudus pada pagi hari, yang tentunya menginspirasi dan menyemangati teman-teman mereka yang lain. Bangunan pertama yang dihuni adalah gedung bekas tembakau milik masyarakat sekitar. Itu akhirnya dipindahkan ke gedung MTS setelah setahun berjalan. Pada pagi hari digunakan MTS NU Nurul Ulum yang terletak di Jalan Kauman No 7 Jekulo Kudus, dan siang hari digunakan untuk MA NU Nurul Ulum.

Mereka memilih jalur memberikan peluang akademisi untuk mengajar di bidang umum dan meminta kiai untuk mengajar di bidang studi agama guna meyakinkan masyarakat bahwa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus menawarkan kesempatan pendidikan. Dengan demikian, berikut nama-nama orang yang pertama kali mengajar dalam bidang agama di Madrasah Aliyah NU Nurul Jekulo Kudus adalah:

---

<sup>1</sup> “Dokumentasi Profil MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”, 3 Mei 2023.

1. Bapak KH. Hambali Al-hafidz mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits
2. Bapak KH. Chalimi mengajar bidang studi Syaria'ah atau Fiqih
3. Bapak KH. A. Saiq Mahin mengajar bidang studi Nahwu Shorof
4. Bapak KH. Mustamir Sulaiman
5. Bapak KH. Nasihun, dan
6. Bapak K. A. Fadlil Sahlan.

Meskipun lingkungan belajarnya cukup mendasar (sederhana) guru dan siswanya mempunyai semangat yang tinggi. Pada akhirnya MA NU Nurul Ulum mampu bertahan sampai saat ini.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

### a. Visi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA NU Nurul Ulum jekulo Kudus merumuskan visinya dengan memperhatikan kebutuhan siswa, orang tua, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat. Di era teknologi informasi, MA NU Nurul Ulum juga bereaksi terhadap kemajuan dan tantangan yang akan datang dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasarkan pada prinsip-prinsip nilai ajaran agama Islam.

Adapun MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mempunyai visi yaitu: "Terbentuknya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas. Dan Terampil".<sup>3</sup>

### b. Misi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Sementara itu, MA NU Nurul Ulum Jekulo memutuskan untuk mengambil tindakan berikut untuk menyelesaikan misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengajaran kepada siswa yang mendorong berkembangnya akhlak yang mulia.
- 2) Mempromosikan pertumbuhan melalui pendidikan sambil mempertahankan Ahlussunnah wal Jama'ah dan mendorong perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong peserta didik untuk mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.

---

<sup>2</sup> "Data Dokumentasi profil MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus".

<sup>3</sup> "Data Visi, Misi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus".

- 4) Persiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran satuan pendidikan selanjutnya atau pada tingkat yang lebih tinggi.
- 5) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik supaya berprestasi dan bersaing di bidang sains, seni, olahraga, dan berbagai keterampilan untuk bekal dipertengahan masyarakat.<sup>4</sup>

**b. Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Tujuan pendidikan nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Ma Nu Nurul Ulum Jekulo Kudus pada umumnya. Yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik, antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk menghormati dan beriman kepada Tuhan.
- 2) Menjadikan siswa agar memahami tentang agama dan ilmu pengetahuan teknologi sehingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menhasilkan peserta didik yang akan cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
- 4) Menjadikan peserta didik yang berbudaya islami.<sup>5</sup>

**3. Letak Geografis MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Secara geografis MA Nurul Ulum terletak di jalan Kauman no. 7 Jekulo Kudus. MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus merupakan institusi pendidikan Islam menengah ke atas formal yang terintegritas dengan pondok pesantren dan batasan lokasi madrasah sebagai berikut:

1. Arah timur berbatasan dengan pemukiman warga
2. Batas arah utara yakni jalan Desa Jekulo
3. Batas arah selatan yakni jalan Desa Jekulo
4. Arah barat berbatasan dengan kebun warga<sup>6</sup>

**4. Struktur Organisasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Struktur organisasi sekolah disusun untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar tugas kepala sekolah. dengan menempatkan guru yang menduduki posisi sesuai dengan kapasitas ilmu dan kompetensinya. Struktur organisasi terdiri atas kepala sekolah dan para pembantunya dalam bidang-bidang tertentu.

---

<sup>4</sup> “Data Visi, Misi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”.

<sup>5</sup> “Data Tujuan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”.

<sup>6</sup> “Hasil Observasi Lokasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”, 3 Mei 2023.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

Adapun personel dari susunan kepengurusan organisasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan	: KH. Ahmad Badawi
Komite	: Drs. KH. Abdul Jalil
Kepala sekolah	: H. Muhammad Jazuli S. Ag, MH
Waka Kurikulum	: Ali Imron, S. Ag, M. Pd
Waka Kesiswaan	: Suwanto, S. Pd, Kim
Waka Sarpras	: Adib Alamuddin, S. Fil. I
Tata Usaha	: Lina Budi Astutui, S. Pd

## 5. Keadaan Guru dan Siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

### a. Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus diampu sebanyak 22 guru kelas. Untuk data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:



---

<sup>7</sup> "Data Profil MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus"

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo**  
**Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

1	Khuriyah, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
2	Qurrotun Nadhiroh, M. Pd	P	S2	Guru	Guru Kelas
3	Naila Hilmina Syifa, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
4	Nur Fatmawati, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
5	H. Failasufa Fatih, S. Pd	L	S1	Guru	Guru Kelas
6	Muhammad Nahidl, S. Ag	L	S1	Guru	Guru Kelas
7	Muhammad Athoillah, S. Hum	L	S1	Guru	Guru Kelas
8	Noviana Nur Aini, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
9	Rifda Naufalin, S. Kom	P	S1	Guru	Guru Kelas
10	Fais Nor Farida, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
11	Ma'sum Abdus Syafi, S. Pd. I	L	S1	Guru	Guru Kelas
12	Anik Widayanti, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
13	Fina Irmina Wijaya, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
14	Eka Fitriana, S. Pd. I	P	S1	Guru	Guru Kelas
15	Maria Ulfa, S. Pd. I	P	S1	Guru	Guru Kelas
16	Ida Sa'adah S. Ag	P	S1	Guru	Guru Kelas
17	Ahmad Hanif, S.Ud, S. Pd	L	S1	Guru	Guru Kelas
18	Muhammad Sujud, S. Pd	L	S1	Guru	Guru Kelas
19	Hj. Sailin Nihlah, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
20	Dwi Siti Romadlon, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
21	Suyati, S. Pd	P	S1	Guru	Guru Kelas
22	Ismail Marzuki	L	S1	Guru	Guru Kelas

**b. Keadaan Siswa**

Pada saat penelitian dilakukan, MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada Tahun Pelajaran 2002/2023 memiliki siswa yang berjumlah 838. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo**  
**Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

KELAS	JUMLAH SISWA		
	L	P	JUMLAH
X	120	200	320
XI	88	183	271
XII	97	150	247

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 838, diantaranya: kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 320, kelas XI sebanyak 271, dan kelas XII sebanyak 247 siswa.

**1. Keadaan Sarana dan Prasarana MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus**

Tanpa adanya sarana dan prasarana interaksi pembelajaran tidak akan berhasil. Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam meningkatkan pendidikan secara keseluruhan dan mendukung proses belajar mengajar pada khususnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar yang representative
- b. Ruang life skill menjahit
- c. Ruang keterampilan
- d. Laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi
- e. Laboratorium Komputer Internet
- f. Laboratorium Bahasa Multimedia
- g. Perpustakaan
- h. Lapangan Olahraga (Volly, Basket, Futsal, Tenis, Bulu Tangkis, Sepak Takraw)
- i. Masjid
- j. Tempat belajar kelompok (Gazebo)
- k. Ruang UKS
- l. Ruang Bimbingan dan Konseling
- m. Kantin Sehat
- n. Ruang Serbaguna
- o. Studio Musik

Berdasarkan data di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada tahun pelajaran 2022/2023 sudah cukup memadai dan dalam kondisi

yang baik sehingga dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.<sup>8</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan pengakajian dokumen yang dilakukan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, ditemukan data tentang Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penyusunan data penelitian tersebut dilakukakan kategorisasi data sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Siswa Kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

Implementasi ektrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dalam rangka untuk mendorong perkembangan dan pembinaan kepribadian siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang didapatkannya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan serta penanaman kepribadian peserta didik.

“Alasan diadakannya kegiatan ektrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yakni sebagai peningkatan, pengembangan, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik. Jadi, MA NU Nurul Ulum dalam melaksanakan kegiatan ektrakurikuler keagamaan dengan harapan semoga dengan adanya kegiatan ektrakurikuler keagamaan ini, peserta didik bisa menyalurkan bakat yang ada pada dirinya dan nantinya akan kelak berguna ketika keluar dari sekolah.”<sup>9</sup>

Jika dilihat dari karakter madrasah MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Merupakan madrasah aliyah yang berbasic salafiyah. Oleh karena itu, selain dalam pendidikan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus melaksanakan kegiatan di luar jam pelajaran berupa kegiatan ektrakurikuler keagamaan. Ektrakurikuler keagamaan ternyata memang sudah sejak awal madrasah ini berdiri pun sudah diterapkan, Bapak Ali Imron pun menegaskan bahwasanya kegiatan ektrakurikuler

---

<sup>8</sup> “Hasil Observasi MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus” 15 Mei 2023

<sup>9</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

keagamaan ini dilaksanakan semenjak madrasah ini awal mula berdirinya madrasah ini :

“Jadi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sebenarnya sudah dilaksanakan sejak awal mula berdirinya madrasah.”<sup>10</sup>

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diterapkan sejak awal, tetapi masih banyak siswa yang mungkin tidak mengerti arti sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Banyak sekali murid yang enggan ikut dalam kegiatan yang diselenggarakan. Hal itu sudah sering dijumpai dan bahkan guru pun sering mengingatkan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Muhammad Rois :

“Sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dilaksanakan bagi siswa yang minat dalam bakat yang mereka punya, akan tetapi kami menjadi seorang guru mengarahkan kepada hal yang lebih baik agar siswa mempunyai keinginan dalam kegiatan yang sudah disediakan oleh madrasah. Dengan adanya itu, justru banyak siswa yang terserah pada dirinya sendiri”.<sup>11</sup>

Demikian dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu merupakan salah satu aplikasi atau penerapan dari kegiatan pendidikan agama islam (PAI) yang lebih detail melalui praktiknya di kegiatan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik terutama kelas X yang asalnya dari sekolah yang belum tentu ada kegiatan yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini.

“Terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sebenarnya diikuti oleh seluruh peserta didik, namun akhir-akhir ini hanya dilaksanakan bagi kelas X dan XI. Dan untuk kelas X sekarang ini bisa mengikuti kakak kelasnya”.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masuk pada kegiataan diluar jam KBM yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus karena kegiatan tersebut sangat membutuhkan waktu yang lama dalam membimbing peserta didik. Dan apabila dilaksanakan di internal jam pelajaran tidak

---

<sup>10</sup> Ali Imron, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>11</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip

<sup>12</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.



bisa mencakup jangkauan waktunya. Jadi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran.

“Latar belakang diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di karenakan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sangat banyak mempunyai regenerasi yang membawa madrasah yang unggul dalam bakatnya bukan hanya dalam segi pendidikan saja”.<sup>13</sup>

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sendiri yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran secara tatap muka guna untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian sam halnya dikatakan oleh Bapak Muhammad Rois, dan kedua siswa kelas X :

“Kegiatan ekstrakurikuler bahwa ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan di luar jam mata pelajaran guna untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan dalam suatu lembaga pendidikan yang didalamnya memuat isi praktek keagamaan”.<sup>14</sup>

Menurut Fathiril Haq selaku siswa kelas X MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan, maksudnya melatih peserta didik agar mempunyai wawasan dan pengalaman ilmu agama di luar jam pelajaran. Selain itu, pada saat praktik kegiatan ekstrakurikuler gurunya asik, tidak monoton dan enjoy dalam membimbing. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini semoga apa yang diajarkan oleh kita bisa menjadi bekal nantinya ketika sudah dilingkungan masyarakat.<sup>15</sup>

Senada dengan Muhammad Umarul Faruq bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan praktik yang dimana didalamnya terdapat pembelajaran tentang ilmu agama seperti rebana, tilawah, khitobah, kaligrafi dan lain sebagainya. Sehingga dalam praktik tersebut kita yang berasal

---

<sup>13</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>14</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip.

<sup>15</sup> Fathiril Haq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

tidak bisa menjadi bisa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kita dapat lebih mendalami minat bakat yang kami miliki sehingga dalam melaksanakan kegiatan tersebut mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>16</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap ilmu agama sehingga bisa menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang mempunyai kreativitas tinggi. Selain itu, juga agar siswa ketika lulus mempunyai bekal dari MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, setidaknya bisa mengamalkan atau menerapkan yang sudah di pelajari. Maksud dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu menumbuh kembangkan bakat dan pembiasaan anak dalam praktik keagamaan. Contohnya rebana, khitobah, baca tulis al-qur'an, kaligrafi, tilawah, dan lain sebagainya. Tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu melatih peserta didik bersikap disiplin, kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Banyak sekali manfaat bagi siswa diantaranya adalah anak lebih religi dan anak lebih mudah dalam bersosialisasi. Tentunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan jelas bagi siswa nantinya anak punya bekal ketika lulus di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus.

b. Bagi sekolah

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan nilai plus pada MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang notabennya adalah sekolah yang berbasis pesantren, sehingga dapat mencetak output yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Ibaratnya siswa yang masuk MA NU Nurul Ulum belum tentu dari MTS dan tentunya juga dari sekolah umum. Dan nantinya jika sudah lulus dari MA NU Nurul Ulum menjadi sosok yang multitalent.

c. Bagi masyarakat

Pada saat dihadapkan dengan lingkungan masyarakat sekitar, siswa mampu menjadi sosok yang berguna dalam

---

<sup>16</sup> Umarul Faruq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

lingkungan masyarakat. Salah satu diantaranya dalam kegiatan khitobah peserta didik diajarkan untuk menjadi mubaligh, MC, Qori' dan lain sebagainya. Selain itu, manfaat bagi masyarakat salah satunya wali murid merasa senang karena anaknya mendapatkan pembekalan yang lebih dari sekolah lain yang belum tentu adanya kegiatan keagamaan tersebut.<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis saat proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai berikut:

a. Grup Rebana

Untuk ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setelah pembelajaran KBM sudah selesai yaitu pada jam ke 8 dengan alokasi 1 jam saja. Ektrakurikuler rebana ini dilakukan secara bergiliran dan kepada pemandu lebih terfokuskan kepada peserta didik yang belum bisa sama sekali. Pelaksanakan kegiatan rebana bertujuan agar melatih peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan yang bermanfaat ketika berada di masyarakat. Jadi, dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat disenangi oleh peserta didik ketika di sekolah maupun di pondok pesantren.



b. BTA (Baca Tulis Al-qur'an)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA ini diwajibkan bagi peserta didik dan dilaksanakan di kelas masing-masing

<sup>17</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

yaitu dilaksanakan pada hari selasa setelah pelajaran KBM dimulai. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler ini agar peserta didik ketika membaca Al-Qur'an lebih memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj. Maka dari itu peserta didik yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an akan sulit memahami materi pelajaran agama islam khususnya kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an yang mempunyai dampak tinggi rendahnya prestasi. Sistem kegiatan ekstrakurikuler BTA ini kelas X wajib lancar juz 1-10, kelas XI lancar juz 11-20, dan kelas XII lancar juz 21-30.

c. Kaligrafi

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan pada hari rabu setelah pelajaran KBM selesai. Kaligrafi ini merupakan program seni yang masih dijalankan sejak dari dahulu. Dalam awal kegiatan, terutama kelas X diajarkan dasar terlebih dahulu dalam penulisan kaligrafi, jenis khot itu apa saja, dan lain sebagainya. Terdapat 1 guru pelatih yang tentunya sudah menguasai dalam bidang tersebut. Kegiatan ini juga merupakan program unggulan dari madrasah untuk meningkatkan religiusitas siswa dan nantinya sebagai ajang perlombaan yang membawa nama baik madrasah.

d. Tilawah

Pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah ini dilakukan setiap hari rabu setelah KBM yang berbeda hari dengan kegiatan BTA. Kegiatan seni baca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diperuntukkan kepada peserta didik MA NU Nurul Ulum yang ingin belajar dengan seni tilawah. Kompetensi yang dilaksanakan juga untuk meningkatkan ajang bakat dan kemampuan peserta didik ketika dalam ajang perlombaan, muwda'ah dan kegiatan lain sebagainya. Kegiatan ini merupakan program pendukung dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.

e. Khitobah

Kegiatan ekstrakurikuler khitobah ini merupakan program wajib yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum. Dalam kegiatan ini mengajarkan untuk meningkatkan public speaking peserta didik dan kegiatan tersebut terdiri dari MC, Tahlil, Sholawat, Sambutan, dan Mauhidlotul Hasanah yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian

terdapat 1 guru pendamping yang nantinya akan memberi komentar yang membangun dalam kegiatan tersebut. Khitobah merupakan kegiatan pendukung dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.



f. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini sudah terjadwalkan setiap tahunnya, dengan kegiatan ini, yang dilakukan menyesuaikan dengan tema kegiatannya. Kegiatan ini meliputi antara lain, Halal Bi Halal, Qurban, Peringatan satu Muharram, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Pesantren kilat, Nuzulul Qur'an.

g. Ziarah Qubur

Ziarah qubur merupakan agenda diluar kurikulum yang sudah menjadi kebiasaan guru dan siswa di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Tempat tujuan ziarah utama yang selalu dikunjungi adalah makam Mbah Abdul Jalil Mbah Abdul Qohar, Mbah Sanusi, Mbah Yasin, Mbah Ahmad, Mbah Rifa'I, Mbah Kiyai Ahmad Basyir (selaku pendiri yaysan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus). Dan ziarah ke makam Walisongo, baik sebagian atau keseluruhan. Kegiatan religious tersebut ini dilakukan pada saat menjelang haul. Hal ini dilakukakan untuk wasilah kepada para wali dan ulama, agar diberi keberkahan ilmu dan kemudahan belajar. Demikian pula untuk guru agar lebih mudah dalam mengajar dan mendapatkan rizki yang berkah.

## 2. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun pelajaran 2022/2023

Pada bagian ini peneliti menguraikan data terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus dalam meningkatkan religiusitas siswa. Berdasarkan paparan yang dikatakan oleh bapak H. Muhammad Jazuli selaku kepala madrasah, bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai penambahan kegiatan praktik keagamaan dari pada jam pelajaran yang masih kurang dalam pembelajaran KBM terkhusus penambahan di luar jam pelajaran di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan oleh semuanya, akan di kontrol bagaimana alurnya dan memperbiki keperluan sesuai dilapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, melalui uraian di atas, bukan hanya diawali oleh internal MA, tetapi juga membuktikan kepada keseriusan pihak madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa. Selain itu, Para siswa dilatih untuk upaya memahami nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas dan perilaku melalui pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman yang diwujudkan dalam hubungannya dengan Allah SWT, secara mandiri, kelompok, maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Di antara nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus antara lain sebagai berikut:

### a. Nilai Keimanan Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW

“Yakni dengan bukti yang ada dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta bimbingan yang telah diberikan kepada peserta didik seperti pembiasaan Baca Tulis Al-Qur’an dan Tilawatil Qur’an. Bahwasanya Al-Qur’an sendiri merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada rasulullah melalui perantara malikat jibril”.<sup>18</sup>

### b. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan kepatuhan dalam menghormati dan menjalankan suatu kegiatan yang memang seseorang harus tunduk kepada perintah, ketetapan, dan perturan yang ada. Devinisi lain kedisiplinan merupakan perilaku seseorang

---

<sup>18</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip

dalam menaati aturan serta ketentuan yang berlaku yang telah disepakati bersama, sebagaimana lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut:

“Terkait disiplin, saya pribadi menjadi guru mengusahakan untuk hadir jam 06.45 WIB, agar sebagai mencari contoh yang baik bagi peserta didik. Jika saya terlambat, saya meminta untuk memberikan tugas terlebih dahulu kepada siswa”.<sup>19</sup>

c. Nilai Ikhlas

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang senantiasa menjadikan keikhlasan sebagai pondasi dari setiap perbuatan.

“Kami selalu menerapkan nilai-nilai keikhlasan kepada seluruh warga MA NU Nurul Ulum, agar dalam semua kegiatan menjadikan hal untuk beribadah kepada Allah SWT”.<sup>20</sup>

Dari keterangan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya nilai keikhlasan para pendidik dan para siswa yang dikembangkan di madrasah ini melalui tatanan pemahaman, penjiwaan, keiiklasan, serta pengamalan sebagai basis dasar meningkatkan religiusitas peserta didik untuk selalu ikhlas menghadiri kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah.

d. Nilai Akhlak

Bisa dibuktikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan bimbingan yang diberikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekstrakurikuler khitobah untuk memberikan arahan serta motivasi kepada siswa menjadikan mereka memiliki akhlak, sopan santun, tutur kata yang baik dan menghormati guru.<sup>21</sup>

“Seperti halnya dalam pelajaran kitab yang dipelajari di madrasah ini yaitu kitab ta’limul muta’alim. Seorang peserta didik harus mempunyai akhlakul karimah”.<sup>22</sup>

e. Nilai Ruhul Jihad

Yaitu dengan dibuktikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembina yang memberikan bimbingan seperti bersungguh-sungguh dalam mengikuti

---

<sup>19</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip

<sup>20</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti

<sup>21</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti

<sup>22</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti

kegiatan ekstrakurikuler serta mengikuti latihan pengembangan kompetensi atau perlombaan kegiatan Musabaqoh Qiroatul kutub dan selain itu ada juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti dalam memperingati hari besar islam, diadakannya ziarah waliyullah, dan puasa-puasa Sunnah.<sup>23</sup>

### **3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023**

#### **1. Faktor Pendukung**

Keberhasilan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tidak terlepas dari faktor yang mendukungnya yaitu sebagai berikut:

##### **a. Guru ekstrakurikuler yang profesional**

Guru yang mengampu dan mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah termasuk guru yang profesional berdasarkan yang disampaikan oleh kepala madrasah bapak Muhammad Jazuli :

“Bahwa guru yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini mempunyai tingkat profesionalisme yang baik yang dapat dilihat dari kompetensi masing-masing guru. Seperti halnya dalam kegiatan kaligrafi, madrasah ini mempunyai guru yang sangat profesional dan sering juara dalam ajang perlombaan. Kemudian dilihat dari kompetensi kepribadian. Guru pengampu menunjukkan sikap yang terpuji di dalam mengajar, seperti: memiliki sikap yang sabar dalam mengajar. Selain itu, di lihat dari kompetensi sosial, guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik kepada peserta didik. Kemudian di lihat dari kompetensi professional, guru yang mengampu mampu menguasai materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Mereka dalam mengajar terlihat

---

<sup>23</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti



penuh percaya diri karena sudah menguasai dalam kegiatan yang diajarkan kepada siswa”.<sup>24</sup>

b. Motivasi Siswa

Motivasi bisa diartikan suatu perubahan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendorong diri untuk menuju kepada hal yang baik dan menuju suatu tujuan karena adanya kebutuhan.

“Untuk kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya dorongan motivasi yang lebih kepada siswa, dengan itu maka akan mudah meningkatkan religiusitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Karena siswa harus didorong dan dimotivasi untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena motivasi sangatlah penting bagi mereka agar bisa menggerakkan, mengaktifkan, dan menyalurkan sikap perilaku individu”.<sup>25</sup>

c. Ketersediaan alat-alat pendukungnya

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan didukung dengan adanya SDM yang berkualitas, serta media yang sangat mendukung. Dalam kegiatan tersebut, tidak terlepas dari Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak terlepas dari tersedianya beberapa media seperti: Alat-alat rebana dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kaligrafi.

d. Antusias peserta didik

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antusias siswa juga sangat berpengaruh. Ketika mereka mengikuti kegiatan tentunya diberikan arahan, motivasi, dan monitoring guru yang membimbing. Pembimbing diharapkan dapat menumbuhkan antusias atau semangat peserta didik agar semua tujuan yang hendak dicapai akan terwujud.

e. Dukungan dari pembimbing

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini guru sangat mempunyai peran penting dalam

---

<sup>24</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip

meningkatkan religiusitas siswa. Dengan adanya pemberian dukungan, bimbingan, arahan, dan pendampingan pada setiap kegiatan yang dilakukan.<sup>26</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor yang menjadi pendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas X di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga mengalami beberapa kendala yang menjadi pengahambatnya yaitu sebagai berikut:

### a. Kurangnya guru pendamping

Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus perlu adanya guru pendamping tambahan. Karena ketika proses kegiatan satu guru pendamping merasa kuwalahan dalam membimbing siswa.

### b. Waktu

Permasalahan yang timbul dari kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini yaitu kendala waktu yang terbatas habis oleh pembelajaran KBM. Hal ini dikarenakan bahwa sekolah MA NU Nurul Ulum kebanyakan peserta didik dari pondok pesantren. Oleh karena itu jadwal antara sekolah dengan pondok pesantren belum bisa sinkron karena memang pondok sendiri juga mempunyai kegiatan tersendiri.

### c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sebagai guna dalam meningkatkan religiusitas peserta didik sudah bisa dikategorikan memadai. Akan tetapi memang masih banyak perlu perbaikan serta penambahan, salah satunya penambahan alat-alat rebana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya sudah ada terkait alat-alat rebana, namun dengan adanya peserta didik yang cukup banyak membuat tidak efektif jikalau menggunakan alat yang sudah disediakan sehingga perlu adanya penambahan beberapa alat lagi yang digunakan.

### d. Kurangnya semangat siswa

Jika dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan banyak anak yang tidak ikut dalam kegiatan

---

<sup>26</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip

tersebut dikarenakan dalam implementasi ekstrakurikuler dimadrasah ini di jadwalkan setelah jam KBM selesai. Secara otomatis semangat siswa dalam mengikuti kegiatan itu berkurang.<sup>27</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Organisasi sekolah telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya manusia dengan cara semaksimal mungkin, melalui berbagai cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang disepakai oleh pihak sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pengertian sendiri dari ekstrakurikuler keagamaan dalam Modul Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (keagamaan) merupakan kegiatan berifat agama yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler, dilaksanakan di dalam sekolahan maupun di luar sekolah dalam artian untuk lebih memperluas wawasan, pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan siswa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler yang tertuang dalam standar kompetensi. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam pada sekolah menegaskan bahwasanya ekstrakurikuler pendidikan agama islam (keagamaan) merupakan upaya pemantapan, perbaikan nilai-nilai dan norma sehinggamengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam aspek pengamalan, mahir dalam pembacaan kitab Al-Qur'an yang baik secara makhraj dan tajwidnya, keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, kesenian dan kebudayaan yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler sekolah melalui bimbingan guru yang memiliki kompetensi tersendiri dalam bidangnya masing-masing. Adapun strategi yang dilakukan dalam melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 bagian yakni dengan melakukan kegiatan harian, mingguan, tahunan dengan melalui proses pembiasaan dan keteladanan peserta didik.<sup>28</sup> Impelementasi ekstrakurikuler sekolah dibagi menjadi dua bagian yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dalam artian,

---

<sup>27</sup> Ali Imron, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Malia, Salma Aufie Khumaira, dan Nuniek Rahmatika, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Siswa Di MTS Mafatihul Huda Depok", *Al-Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2, 2020.

ektrakurikuler wajib ini diikuti oleh seluruh peserta didik dan ada juga ektrakurikuler yang hanya menjadi pilihan peserta didik. Adapun tujuan ektrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran agama. Maka diharapkan mempunyai dampak positif yang terlihat, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas berbagai kegiatan ektrakurikuler keagamaan yang di laksanakan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, diantaranya sebagai berikut:

- a. Rebana merupakan kegiatan dimana untuk meningkatkan daya seni keterampilan untuk cara kita mencintai sholat kepada Nabi Muhammad SAW dan pada dasarnya implementasi kegiatan ektrakurikuler keagamaan rebana ini sudah berjalan sejak lama.<sup>30</sup> Sedangkan tujuan saya melaksanakan kegiatan ektrakurikuler keagamaan rebana adalah mengisi waktu luang, melestarikan budaya, mengobati rasa ingin tahu terhadap hal baru dan tentunya mengambil kesempatan yang ada.<sup>31</sup>
- b. Tilawah merupakan seni membaca Al-Qur'an yang mencakup unsur-unsur penting didalamnya yang harus diperhatikan . Tilawah mempunyai ilmu sendiri dan tidak semua orang bisa dengan hal tersebut. Karena hal itu muncul dari bakat seseorang juga minat yang kuat. Tilawah bisa juga digunakan untuk syiar agama karena ada unsur yang indah, enak di dengar, dan pastinya menarik perhatian. Pelaksanaan ektrakurikuler tilawah di MA NU Nurul Ulum sudah bisa dikatakan cukup baik.<sup>32</sup>
- c. BTA (Membaca Tulis Al-Qur'an), menurut saya dalam pelaksanaan ektrakurikuler BTA yang dilaksanakan di MA Nurul Ulum memang sebagai pendekatan atau pengajaran lebih bagi siswa yang belum begitu bisa untuk BTA. Dengan hal tersebut, tidak semua orang bisa membaca maupun menulis AL-Qur'an dengan baik berdasarkan qoidah-qoidah

---

<sup>29</sup> Lilik Kholisotin, "Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan Di SMKN 1 Palangkaraya", *Anterior Jurnal* 18, no. 1, 2018.

<sup>30</sup> Fathiril Haq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

<sup>31</sup> Kafa Lucky Novina, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

<sup>32</sup> Kafa Lucky Novina, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

- yang berlaku. Sedangkan yang sudah bisa berfungsi untuk mengembangkan dan memperlancar.<sup>33</sup>
- d. Khitobah, kegiatan tersebut merupakan dari ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik. Sebenarnya saya sendiri dulu pertama dalam melaksanakan khitobah masih malu di muka umum. Dengan adanya motivasi dari guru-guru membuat saya harus belajar untuk berbicara dilingkungan terbuka dan untuk melatih fisik mental.<sup>34</sup>
  - e. Kaligrafi, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebenarnya juga masuk dalam pelajaran KBM dan masuknya di pelajaran seni budaya. Berhubung dengan jam yang kurang cukup kemudian ada ekstrakurikuler kaligrafi bagi siswa yang ingin meningkatkan lebih dalam kegiatan tersebut.<sup>35</sup>
  - f. Ziarah kubur, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut memang sangat berpengaruh pada kami selaku peserta didik apalagi bagi siswa yang tidak mondok yang belum tentu dalam kehidupan kesehariannya berziarah ke makam Auliya'. Dengan adanya ziarah kami bisa bertawasil kepada para wali agar dalam menimba ilmu diberikan keberkahan dan kelancaran.<sup>36</sup>
  - g. Peringatan Hari Besar Islam, dalam kegiatan tersebut tentunya menjadikan peserta didik lebih mengetahui nilai-nilai apa yang terkandung dalam acara kegiatan hari besar islam. Seperti Nuzulul Qur'an, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Dari berbagai uraian kegiatan di atas pun sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Jazuli selaku Kepala Sekolah MA Nurul Ulum Jekulo, beliau mengatakan bahwasanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup terbilang baik karena dengan adanya ekstrakurikuler tersebut kebutuhan sekolah dalam mencapai tujuan bisa terwujud serta menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dalam memajukan madrasah yang memang bukan hanya dalam segi pendidikannya saja melainkan keseniannya juga.<sup>38</sup>

---

<sup>33</sup> Umarul Faruq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> Kafa Lucky Novina, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

<sup>35</sup> Fathiril Haq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Umarul Faruq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

<sup>37</sup> Fathiril Haq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

<sup>38</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

## 2. Analisis Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas X Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masing-masing sekolah itu beda, baik dalam waktu pelaksanaan maupun jenis kegiatan yang dilakukan. Kebanyakan implementasi disekolah lain dijadwalkan pada hari libur sekolah. Kemudian religiusitas melalui ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu program unggulan diterapkannya diberbagai lembaga pendidikan swasta maupun negeri yang berbasis dengan nilai keislaman. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjawab pembahasan tentang muatan pelajaran pendidikan agama islam yang mendapatkan alokasi yang terbatas dalam setiap minggunya. Sementara dalam meningkatkan religiusitas peserta didik ahli dalam bidang sains dan teknologi, namun harus juga imbangi menguasai dibidang agama. Sementara itu, pendiri dan para guru mendirikan sekolah yang menempatkan nilai-nilai tradisi keagamaan yang menjadi bagian dari pada kurikulum sekolah. Untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, siswa diharapkan mampu memiliki akhlak yang baik sesuai dengan pokok-pokok ajaran agama islam dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini memeberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan religiusitas siswa.<sup>39</sup>

Agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik, sekolah memegang peranan yang sangat penting. Meskipun sekolah telah memberikan penekanan agama yang kuat, namun terlihat bahwa siswa masih perlu didorong dan dimotivasi dalam kepribadian diri mereka atau nilai-nilai dalam karakter religiusitasnya. Masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan yang telah disediakan oleh pihak sekolah namun sudah tererbukti dari kurangnya kesadaran diri siswa.<sup>40</sup>

Seperti parapan di atas, sekarang ini para remaja seperti kehilangan jati diri dalam mengenal dirinya senidri bahwa apa tujuan yang sebenarnya hidup di dunia ini. Untuk mewujudkannya dalam hal tersebut dibutuhkan kerjasama madrasah, pendidik, dan

---

<sup>39</sup> Ruslan Gunawan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih" *Lectures: Jurnal Of Islamic and Education Studies* 2, no. 1, 2023.

<sup>40</sup> Adetri Oktaviani, "Pelaksanaan Kegaatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter religius Siswa di SMP Islamic Centre Kota Tangerang", *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 2, November 2020.

peserta didik melalui pembiasaan pada kegiatan-kegiatan yang mengandung ajaran kebaikan seperti halnya ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di MA Nurul Ulum Jekulo Kudus. Maka dalam meningkatkan pondasi religiusitas siswa akan berdampak baik (positif) bagi perkembangan remaja di masa yang akan datang.<sup>41</sup> Bapak Ali Imron, juga menyampaikan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya yang mana dalam meningkatkan religiusitas siswa tetap harus di upayakan. Sehingga dalam meningkatkan religiusitas siswa di MA Nurul Ulum ini dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui program kegiatan wajib yang direncanakan sekolah yang mulai sedikit demi sedikit ada perubahan agar kegiatan berjalan secara maksimal. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler khitobah dan baca tulis Al-Qur'an<sup>42</sup>

Religiusitas sendiri dalam pandangan islam memiliki lima aspek penting, yakni 1). Aspek keimanan adalah manusia yang mempunyai keyakinan terhadap Allah SWT, malaikat-malikat, kitab-kitab, nabi, hari kiamat, qodo' dan qodar, 2). Aspek Islam adalah intensitas dalam pelaksanaan ibadah yang memang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rusulullah SAW, 3). Aspek Ihsan adalah bagian dari suatu pengalaman seseorang tentang adanya kehadiran Allah dalam segala aktivitas, 4). Aspek Ilmu adalah pelajaran atau pengetahuan seseorang tentang ajaran agama, 5). Aspek Amal adalah menyangkut tentang perilaku manusia yang di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat.<sup>43</sup> Hal itu selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ali Imron selaku waka kurikulum mengatakan bahwasanya kegiatan yang menuju pada pengembangan atau peningkatan religusitas yang positif dari seluruh anggota madrasah baik peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan.

Peningkatan religiusitas di madrasah akan memberikan kesempatan terhadap warga sekolah, kemampuan untuk mewujudkan semua aspek keberagaman dalam hal iman, praktik keagamaan, pengetahuan agama, dan pengalaman keagamaan, dan itulah merupakan salah satu bentuk budaya yang baik yang pasti akan dihasilkan oleh kepribadian positif. Semua itu dapat

---

<sup>41</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip

<sup>42</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip

<sup>43</sup> Indar Wahyuni, "Peningkatan religiusitas melalui kegiatan keagamaan Bagi Siswa MA (Madrasah Aliyah)", *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1, Juni 2022.

diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang merupakan metode efektif untuk meningkatkan religiusitas siswa.<sup>44</sup> Berdasarkan pendapat bapak Muhammad Rois selaku pembimbing ekstrakurikuler keagamaan mengungkapkan bahwasanya partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan religiusitas siswa memang harus menunjukkan pengembangan perilaku positif yang lebih terhadap sekolah dan belajar. Kegiatan tersebut sangatlah penting karena dengan adanya ekstrakurikuler tersebut bisa juga mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, lingkungan alam, bahkan dirinya sendiri.<sup>45</sup>

Kemudian kepala sekolah memiliki peran sangatlah penting dalam mengembangkan atau meningkatkan religiusitas melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah, karena hal itu kepala sekolah harus lebih banyak memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah dan contoh yang positif. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini supaya dapat meningkatkan nilai-nilai agama sehingga pada proses perkembangan peserta didik nantinya senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama islam serta nilai-nilai religius sebagai tradisi yang harus diterapkan di lingkungan madrasah.<sup>46</sup> Dengan demikian bapak Muhammad Jazuli selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya tentu kepala sekolah orang yang di pandang nomor satu di sekolah, maka dari itu motivasi serta dukungan dari saya sendiri lebih dari cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan religiusitas siswa.<sup>47</sup> Dalam hal ini MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mendukung penuh terhadap ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstrakurikuler keagamaan. Bukti nyata dari madrasah dalam mensupport kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan seperti Tilawah, BTA, peringatan hari besar islam, Rebana, Khitobah, sholat dzuhur berjamaah, ziarah qubur. Dalam hal ini, memasukkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kedalam program kerja kurikulum yang nantinya masuk kedalam bidang pengembangan atau peningkatan minat bakat siswa yang kemudian masuk dalam kategori non

---

<sup>44</sup> Ali Imron, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>45</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip

<sup>46</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip



akademik.<sup>48</sup> Kemudian menurut Fathiril Haq sendiri selaku kelas X, untuk meningkatkan religiusitas siswa di madrasah perlu adanya kegiatan praktek-praktek secara terus-menerus agar dapat melekat dalam diri siswa.<sup>49</sup> Dengan adanya hal tersebut, apa yang dikatakan oleh waka kurikulum Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum Jekulo bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan religiusitas siswa sangatlah penting dilakukan karena mereka butuh adanya bimbingan dan arahan terutama pada kelas X yang transformasi dari sekolah asalnya dan mungkin berbeda dari segi kegiatan apa yang dilaksanakan.<sup>50</sup>

### 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

Setiap sekolah dapat mengembangkan karakter disiplin dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki karakter disiplin yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidaklah mudah bagi institusi sekolah dalam mengembangkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini terjadi karena berbagai hal membantu dan merugikan program latihan. Menurut Ketetapan MPR RI dan GHBN, program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut: tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai, pengelolaan yang baik, antusias siswa yang antusias, adanya komitmen pihak sekolah, pendidik, dan siswa itu sendiri, serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah adanya sarana dan prasarana yang kurang cukup memadai bagi sekolah yang berada di daerah, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kurang terkoordinir, adanya siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan tersebut, tidak adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dan kurangnya perhatian terhadap pendanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.<sup>51</sup> Hal itu pun sesuai dengan upaya dari wakil kepala kurikulum MA Nurul Ulum Jekulo Kudus dalam

---

<sup>48</sup> Muhammad Jazuli, Wawancara Peneliti, 10 Mei 2022, Wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Fathiril Haq, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

<sup>50</sup> Ali Imron, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>51</sup> Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa", *Jurnal Moral Masyarakat* 3, No. 2, Desember 2018.

meningkatkan religiusitas peserta didik dengan cara membiasakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Setiap Guru mempunyai kebijakan masing-masing untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan religiusitas dilingkungan madrasah maupun diluar.<sup>52</sup> Berdasarkan penjelasan dari kafa lucky Noviana selaku siswa kelas X dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah banyaknya siswa yang mumpuni melakukan kegiatan tersebut, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan berdampak penting bagi pribadi seseorang untuk menjadi orang yang melestarikan budaya orang-orang terdahulu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tempat yang minim untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, kurangnya tenaga pengajar bagi yang bagi belum menguasai, dan waktu yang kurang efisien yang membuat anak malas.<sup>53</sup> Bagi bapak rois selaku pembina atau bisa disebut dalam mengurus kegiatan ekstrakurikuler, beliau mempunyai upaya kebijakan sendiri untuk peserta didik dalam meningkatkan religiusitas. Beliau mengutamakan dalam bidang kedisiplinan, entah itu terkait kedisiplinan waktu, dan kedisiplinan dalam keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena beliau beranggapan bahwasannya kedisiplinan dan keikutsertaan peserta didik akan menjadikan kegiatan yang dilaksanakan sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan dari kepala madrasah.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ali Imron, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Kafa Lucky Novina, Wawancara Peneliti, 15 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

<sup>54</sup> Muhammad Rois, Wawancara Peneliti, 8 Mei 2022, Wawancara 3, transkrip